

## ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA (SC) DAN INTERVENSI MASSAGE PUNGGUNG DI RUANG PERAWATAN IRINA D BAWAH RSUP. PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO

Gabriel M Rambembuoch<sup>\*1</sup>, Sefti Selfijani Jehermia Rompas<sup>1</sup>, Maria Lupita Nena Meo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

\*Email Korespondensi: [gabrielarambembuoch0141@student.unsrat.ac.id](mailto:gabrielarambembuoch0141@student.unsrat.ac.id)

### Abstract

**Pendahuluan:** sectio caesarea (SC) merupakan salah satu proses persalinan dengan tindakan pembedahan terutama bagi ibu yang mengalami kesulitan untuk melahirkan normal. Prosedur dari operasi sectio caesarea memerlukan sayatan yang dapat menyebabkan nyeri atau ketidaknyamanan pada ibu. Salah satu manajemen nyeri yaitu massage punggung untuk menurunkan nyeri pada post operasi sectio caesarea (SC). **Tujuan:** Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis post operasi sectio caesarea dengan pemberian intervensi massage punggung di ruang perawatan Irina D Bawah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Metode:** Studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, Analisis data, perencanaan keperawatan, yang kemudian diterapkan oleh pasien dengan implementasi dan evaluasi yang berfokus pada pemberian asuhan keperawatan dengan proses keperawatan dan intervensi tambahan berdasarkan jurnal penerapan massage punggung. **Hasil:** Berdasarkan hasil asuhan keperawatan dari 3 diagnosa keperawatan yang diangkat didapatkan bahwa semua masalah keperawatan teratasi. Pembahasan. Analisis terkait pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, intervensi implementasi dan evaluasi serta jurnal pendukung. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pemberian asuhan keperawatan pada pasien menunjukkan perubahan masalah nyeri akut. Penerapan intervensi massage punggung selama 3 hari menunjukkan terjadinya penurunan intensitas nyeri.

**Kata kunci:** *Sectio Caesarea (SC), Massage Punggung, Nyeri Akut*

### Abstract

**Introduction:** Caesarean section is a type of birth process that involves surgery, especially for mothers who have difficulty giving birth normally. The caesarean section procedure requires an incision which can cause pain or discomfort to the mother. One type of pain management is back massage to reduce pain during post-caesarean section surgery. **Objective:** Analyzing nursing care for patients with a medical diagnosis post caesarean section surgery by providing back massage intervention in the Irina D Lower Treatment Room at RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. **Method:** Case study with a nursing care approach which includes assessment, data analysis, nursing planning, which is then applied by the patient with implementation and evaluation that focuses on providing nursing care with the nursing process and additional interventions based on the back massage application journal. **Results:** Based on the results of nursing care from the 3 nursing diagnoses raised, it was found that all nursing problems were resolved. Discussion. Analysis related to assessment, data analysis, nursing diagnoses, implementation and evaluation interventions as well as supporting journals. **Conclusion:** In this study, the results showed that the provision of nursing care. shows changes in acute pain problems. The implementation of back massage intervention for 3 days showed a decrease in pain intensity.

**Keywords:** *Sectio Caesarea (SC), Back Massage, Acute Pain*

## 1. PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) merupakan sebuah alternatif proses melahirkan terutama bagi yang mengalami kesulitan untuk melahirkan secara normal, namun saat ini operasi sectio caesarea menjadi sebuah pilihan bagi ibu yang melahirkan sehingga angka kejadian sectio caesarea meningkat (Sulistiyoningsih, 2017).

Prosedur operasi sectio caesarea memerlukan sayatan di rahim dan dinding perut. Setelah tindakan operasi sectio caesarea, klien merasakan nyeri pada area sayatan di dinding rahim, pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dimana seseorang merasakan perasaan yang tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan akibat pembedahan (Metasari & Hidayat, 2023). Pada operasi post sectio caesarea menimbulkan banyak gejala yang akan mempengaruhi kenyamanan ibu seperti nyeri. Nyeri post sectio caesarea dapat menimbulkan berbagai masalah sekitar 68% ibu post sectio caesarea mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, kesulitan untuk menyusui, dan dalam melakukan mobilisasi.

Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis, non-farmakologis ataupun pemberian terapi komplementer untuk mengatasi nyeri. Salah satu terapi komplementer yang bisa diberikan untuk mengatasi nyeri post sectio caesarea adalah massage punggung. Massage punggung digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri, karena dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin yang alami dapat menurunkan tingkat nyeri pada post sectio caesarea (Dwi Astuti, 2022). Pasien kelolaan Ny. CT dengan keluhan nyeri dirasakan pada luka post operasi sectio caesarea. Untuk itu, penulis melakukan pemberian asuhan keperawatan pada Ny. CT dengan diagnosa medis post operasi sectio caesarea (SC) dengan menerapkan intervensi massage punggung di ruang perawatan Irina D Bawah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa post operasi sectio caesarea dengan penerapan massage punggung untuk menurunkan nyeri di ruang perawatan Irina D Bawah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruangan Irina D Bawah RSUP. Prof. Dr. R. D Kandou Manado pada tanggal 30 Juli 2024 – 2 Agustus 2024. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan meliputi, pengkajian, analisa data, perencanaan keperawatan, yang kemudian diterapkan kepada pasien dengan implementasi dan selanjutnya dilakukan evaluasi yang berfokus pada pemberian asuhan keperawatan dengan proses keperawatan dan intervensi tambahan berdasarkan jurnal penerapan massage punggung untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea.

## 4. HASIL

Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 – 2 Agustus 2024, dengan hasil Pengkajian dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 pada pasien Ny. CT, usia 23 tahun, masuk ke RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou manado pada tanggal 29 Juli 2024 dengan keluhan nyeri perut bawah ingin melahirkan, terdapat pengeluaran lendir dan darah dari jalan lahir sebelum masuk rumah sakit, pergerakan janin aktif dirasakan dengan G2P1A0. Riwayat pengkajian obstetrik, pasien melahirkan bayi berjenis kelamin perempuan dengan usia

kehamilan 38 – 39 minggu dan menjalani persalinan dengan metode operasi sectio caesarea. Bayi lahir dalam keadaan sehat dengan APGAR skor 7, berat badan lahir 3400 gram dan panjang badan 52 cm. Pada saat pengkajian tanggal 30 Juli 2024, pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi sectio caesarea. Pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk pada bagian perut dan nyeri tidak menyebar, dengan skala nyeri dirasakan 7 – 8, nyeri dirasakan setiap saat dan diperberat saat bergerak. Keluhan tersebut disertai dengan pasien tampak meringis, bersikap protektif terhadap nyeri.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, maka diperoleh prioritas diagnosa keperawatan pada Ny. CT yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik akibat prosedur operasi ditandai dengan mengeluh nyeri, skala nyeri dirasakan 7-8 (berat), tampak meringis, bersikap protektif terhadap lokasi nyeri, sulit tidur, tekanan darah 131/82 mmHg, nadi 102x/menit. Diagnosa sekunder yang muncul yaitu resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif ditandai dengan nyeri dan kemerahan pada luka, serta peningkatan leukosit  $17.730 \times 10^3/\mu\text{L}$ . Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan kurang mengetahui berkaitan dengan kontrasepsi.

Intervensi yang diterapkan sesuai dengan intervensi utama pada diagnosa nyeri akut yaitu manajemen nyeri dan diberikan terapi non-farmakologis berdasarkan jurnal referensi oleh (Metasari & Hidayat, 2023) terkait dengan penerapan massage punggung terhadap penurunan nyeri post sectio caesarea pada ibu. Pada terapi non-farmakologis yaitu penerapan terapi komplementer massage punggung. Ny. CT diberikan edukasi terlebih dahulu mengenai massage punggung, kemudian dilakukan massage punggung menggunakan baby oil yang dilakukan selama 3 hari. Pada diagnosa sekunder resiko infeksi, intervensi yang diberikan yaitu perawatan luka sectio caesarea untuk mencegah infeksi dan edukasi berkaitan dengan mengonsumsi makanan tinggi protein seperti telur untuk mempercepat penyembuhan luka. Diagnosa defisit pengetahuan diberikan intervensi edukasi berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi.

Pada diagnosa nyeri akut, implementasi dilakukan selama 3 hari, sejak tanggal 31 – 2 Agustus 2024. implementasi yang diberikan yaitu manajemen nyeri dengan penerapan massage punggung. Pada hari pertama dilakukan implementasi, pasien dijelaskan terlebih dahulu berkaitan dengan massage punggung yang akan dilakukan. Kemudian, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital seperti pengukuran tekanan darah untuk memastikan bahwa tekanan darah dan suhu badan pasien berada pada rentang normal. Hasil pengukuran tekanan darah 127/86 mmHg, nadi 79x/menit dengan suhu badan 36,2°C. Setelah itu dilakukan teknik massage punggung menggunakan baby oil dengan durasi massage 10-15 menit. Hasil evaluasi yang didapatkan nyeri yang dirasakan sedang, berada pada skala nyeri 7 (berat) atau masih sama, belum terjadi penurunan nyeri, meringis sedang, bersikap protektif terhadap lokasi nyeri sedang, sehingga masalah keperawatan belum teratasi dan intervensi dilanjutkan. Pada hari kedua dilakukan implementasi yang sama yaitu dilakukan terlebih dahulu pengukuran tanda-tanda vital, yaitu tekanan darah 109/78 mmHg, nadi 84x/menit dengan suhu badan 36,3°C. Kemudian dilakukan teknik massage punggung menggunakan baby oil dan dilakukan selama 10-15 menit. Hasil evaluasi yang didapatkan skala nyeri yang dirasakan cukup menurun, berada pada skala 4-5 (sedang), sikap protektif cukup menurun, sehingga masalah keperawatan teratasi sebagian dan intervensi dilanjutkan. Pada hari ketiga dilakukan implementasi yang sama yaitu dilakukan terlebih dahulu pengukuran tanda-tanda vital yaitu tekanan darah 114/89 mmHg, nadi 90x/menit dengan suhu badan 36,1°C. Kemudian dilakukan teknik massage

punggung menggunakan baby oil dan dilakukan selama 10-15 menit. Hasil evaluasi yang didapatkan nyeri yang dirasakan menurun dengan skala nyeri 3, sikap protektif terhadap nyeri menurun, sehingga masalah keperawatan teratasi sebagian, dan intervensi massage punggung dihentikan, dilanjutkan dengan pemberian obat analgesik.

Pada diagnosa resiko infeksi, implementasi dilakukan selama 3 hari, dari tanggal 31 Juli – 2 Agustus 2024. Implementasi yang diberikan yaitu melakukan perawatan luka untuk mencegah resiko infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Pada hari pertama dilakukan perawatan, luka masih tampak kemerahan dan nyeri. Perawatan luka menggunakan cairan NaCl 0,9%, kemudian luka ditutup menggunakan balutan kasa kering. Pasien juga diberikan edukasi untuk mengkonsumsi makanan tinggi protein seperti telur untuk mempercepat penyembuhan luka. Hasil evaluasi yang didapatkan pasien masih mengeluh nyeri, mobilisasi terbatas, nyeri yang dirasakan sedang, kemerahan sedang, kadar sel darah putih sedang, sehingga masalah keperawatan belum teratasi, intervensi perawatan luka dilanjutkan. Pada hari kedua, dilakukan implementasi perawatan luka. Luka masih tampak kemerahan dan nyeri. Perawatan luka menggunakan cairan NaCl 0,9% dan luka ditutup dengan balutan kasa kering. Hasil evaluasi didapatkan pasien masih mengeluh nyeri, sudah bisa melakukan mobilisasi secara perlahan. Nyeri yang dirasakan cukup menurun, kemerahan cukup menurun, kadar sel darah putih sedang. Masalah keperawatan belum teratasi, intervensi perawatan luka dilanjutkan. Pada hari ketiga diberikan implementasi perawatan luka menggunakan cairan NaCl 0,9% dan luka ditutup dengan balutan kasa kering. Hasil evaluasi didapatkan nyeri menurun, kemerahan menurun, kadar sel darah putih cukup membaik dengan hasil  $13.120 \times 10^3/\mu\text{L}$ . Masalah keperawatan teratasi sebagian, intervensi perawatan luka dihentikan, dilanjutkan dengan pemberian edukasi berkaitan dengan mengkonsumsi makanan tinggi protein dan kalori untuk mempercepat proses pemulihan luka di rumah, serta perawatan luka di rumah.

Pada diagnosa defisit pengetahuan, dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. Implementasi yang dilakukan yaitu memberikan edukasi berkaitan dengan kontrasepsi yaitu manfaat dan efek samping dari kontrasepsi. Hasil evaluasi yang didapatkan pasien mampu mengerti dan memahami penjelasan yang diberikan untuk dilakukan keputusan berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi, perilaku sesuai anjuran cukup meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan cukup meningkat. Masalah keperawatan teratasi sebagian, intervensi edukasi kontrasepsi dihentikan.

## 5. PEMBAHASAN

### Analisis Masalah Dan Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan dengan tanda dan gejala mengeluh nyeri, meringis, bersikap protektif atau berupaya menghindari nyeri, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, berfokus pada diri sendiri (SDKI, 2018). Nyeri adalah perasaan yang tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut (Mubarak, 2015). Pada kasus ini, Ny. CT mengeluh nyeri karena luka post sectio caesarea. Nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk, dengan skala 7-8, dirasakan setiap saat, nyeri diperberat saat bergerak. Pasien tampak meringis dan gelisah, bersikap protektif, berfokus pada diri sendiri dengan tekanan darah 131/82 mmHg, nadi 102x/menit. Berdasarkan tanda dan

gejala tersebut diangkatlah diagnose keperawatan nyeri akut. Penelitian Ahmad & Taufik (2021) menyebutkan bahwa masalah yang sering muncul pada pasien post operasi sectio caesarea adalah nyeri akut. Intervensi yang diberikan untuk mengatasi nyeri pasien yaitu dengan pemberian massage punggung sebagai teknik nonfarmakologis untuk meringankan nyeri. Massage punggung dilakukan untuk melihat penurunan intensitas nyeri atau skala nyeri yang dirasakan oleh pasien. Diketahui bahwa sebelum dilakukan massage punggung, skala nyeri yang dirasakan pasien berada pada skala nyeri 7 (berat) dan setelah dilakukan massage punggung selama 3 hari terjadi penurunan skala nyeri menjadi skala nyeri 3 (ringan). Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik massage punggung terbukti dapat mengatasi atau menurunkan nyeri ibu postpartum sectio caesarea. Sesuai dengan penelitian Wulan & Sitorus (2018), menyatakan bahwa massage punggung menurunkan nyeri sectio caesarea dari tingkat nyeri sedang menjadi ringan.

Resiko infeksi dapat beresiko mengalami peningkatan terserang patogenik. Faktor resiko terkait yaitu efek prosedur invasive (SDKI, 2018). Pada kasus ini, terdapat luka jahitan post sectio caesarea di bagian perut, yang tampak masih kemerahan dan nyeri. Oktami (2022) menyatakan bahwa luka terbuka dan nyeri merupakan tanda gejala infeksi memicu terjadinya resiko infeksi. Berdasarkan analisa data yang didapatkan maka penulis mengangkat diagnosa resiko infeksi. Intervensi yang diberikan dalam pencegahan infeksi yaitu melakukan perawatan luka. Ny. CT dilakukan perawatan luka setiap pagi hari dengan mengganti balutan luka, membersihkan luka menggunakan NaCl dan menutup luka dengan kasa steril. Menurut Tampilang (2018) menyatakan bahwa perawatan luka dilakukan dengan tujuan menjaga luka tetap bersih, mencegah infeksi dan membantu mempercepat proses penyembuhan luka, serta meningkatkan kenyamanan fisik dan psikologis. Setelah pemberian intervensi selama 3 hari, didapatkan hasil bahwa kemerahan pada luka post sectio caesarea menurun, nyeri yang dirasakan juga menurun.

Defisit pengetahuan merupakan ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topic tertentu (SDKI, 2018). Pada kasus ini, Ny. CT belum pernah menggunakan kotrasepsi, tidak banyak mengetahui berkaitan dengan kontrasepsi. Sehingga penulis mengangkat diagnosa kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan, yaitu defisit pengetahuan. Pemberian intervensi dengan cara melakukan edukasi berkaitan dengan kontrasepsi, yang didalamnya mencakup manfaat, efek samping, lain-lain. Penelitian Bernadus (2020), mengungkapkan bahwa edukasi kontrasepsi pada pasangan suami istri diperlukan untuk mengatur jumlah anak, jarak persalinan dan kehamilan khususnya pada pasangan yang masih berusia muda.

### **Analisis Penerapan Intervensi Keperawatan**

Fokus utama intervensi yang diberikan adalah massage punggung. Massage punggung adalah teknik memijat punggung dengan cara mengusapkan secara perlahan untuk merilekskan otot dan memberikan kenyamanan (Potter & Perry, 2005). Intervensi massage punggung merupakan salah satu teknik non-farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri. Intervensi ini dilakukan selama 3 hari pada Ny. CT post operasi sectio caesarea. Penelitian Metasari & Hidayat (2023) menyatakan bahwa massage punggung digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri, karena dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin yang alami dapat menurunkan tingkat nyeri pada post sectio caesarea. Massage punggung dapat merilekskan otot-otot di punggung dan merilekskan ketegangan. Massage punggung bisa menjadi terapi yang efektif untuk mengurangi nyeri pada ibu yang telah menjalani operasi sectio caesarea.

Setelah dilakukan intervensi massage punggung selama 3 hari, didapatkan hasil terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri berat menjadi skala nyeri ringan. Hal ini didukung dalam penelitian Yumiati (2020) dimana setelah dilakukan massage punggung pada ibu post operasi sectio caesarea terjadi penurunan intensities nyeri dari skala sedang menjadi ringan. Selain itu, dalam penelitian Ivan dan Narya (2023) mengungkapkan bahwa massage punggung efektif untuk menurunkan nyeri post sectio caesarea.

## 6. KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pemberian asuhan keperawatan pada pasien menunjukkan perubahan pada masalah keperawatan nyeri akut. Penerapan intervensi massage punggung yang dilakukan selama 3 hari dapat menurunkan skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini. Diucapkan terima kasih kepada perawat dan staf RSUP. Prof. Dr. R. D Kandou Manado khususnya ruang Irina D Bawah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta membantu selama melakukan penelitian di ruangan. Diucapkan terima kasih kepada Ny. CT dan suami yang sudah membantu penulis dalam penelitian. Diucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini.

## Bibliografi

- Ahmad, M. R., & Taufik, R. H. (2021). Manajemen Nyeri Terkini pada Pasien Pasca Seksio Sesarea. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 4(1), 63-78.
- Bernadus, J. D., Madianung, A. And Masi, G., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo. *E-NERS*, 1(1). Doi: 10.35790/ENS.V1I1.1760.
- Dwi, Astuti. 2022. Teknik Message Punggung untuk Mengurangi Nyeri Persalinan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. Vol. 8, No.2 Tahun 2022. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.i>
- Metasari dan Yance Hidayat (2023). Efektivitas Komplementer Therapy Massage Punggung Terhadap Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Pada Ibu Postpartum Di Kota Bengkulu. Vol.11 No.1
- Mubarak, W. I. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktami, Amalia Dwi, Hastuti Marlina, and Yessi Harnani. "The Effectiveness Of Abdominal Streching Exercise On Mental Pain In Adolescent Women In Pekanbaru." *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)* 5.1 (2022): 1-7.
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik*. Edisi 4. EGC : Jakarta
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2023). <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=ff6be322bdbb5c74JmltdHM9MTcyND>
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2017. Peningkatan kejadian Sectio Caesarea. *Jounal ilmiah Yogyakarta*
- Tampilang, T. S. A., Rambli, C. A., & Gansalangi, F. 2018. Penerapan Manajemen Perawatan Luka pada Klien Post Sectio Caesarea di RSD Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(2), 126–136.

- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- Wulan, S., & Sitorus, R. (2018). Pengaruh Massage Punggung terhadap Penurunan Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Kebidanan Dan Kespro*, 1(1), 27–30
- World Health Organization (2021). Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. Retrieved from: <https://www.who.int/news/-item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>.
- Yumiati Padaka Reda, and Monica Kartini. "Efektivitas Massage untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (The Effectiveness of Massage in Pain Reduction of Post Caesarean Section Patients)." *Jurnal Kesehatan* 9.2 (2020): 58-72.